



PROGRAM EVALUATION OF MUADALAH MUALLIMIN PESANTREN USING COUNTENANCE MODEL

Fawzul Arifin¹, Rizqi Nur Afifah², Syafa'at Ariful Huda³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: fawzularifin@unj.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1683>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

Keywords:

Program Evaluation

Islamic Boarding School

Muadalah Muallimin

Countenance Model

Pesantren Al-Basyariyah



ABSTRACT

Pesantren have received state recognition, institutional strengthening, and equal rights in the implementation of educational activities through Law No. 18 of 2019 on Pesantren. Among the forms of pesantren officially recognized are pesantren muadalah operating under the salafiyah and muallimin systems; however, empirical evaluation studies on the implementation of the muadalah muallimin pesantren program remain limited. This study aims to assess the effectiveness of program implementation and to examine the application of an evaluation model in order to develop a systematic, contextual, and applicable evaluation framework that may serve as a reference for muadalah muallimin pesantren in Indonesia. This research employed a qualitative approach using a case study method and the Stake's Countenance Evaluation Model. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The evaluation criteria were based on government regulations concerning quality standards for pesantren education within muadalah muallimin educational units. The findings indicate that the implementation of the muadalah program achieved an excellent classification, attaining an A grade with a final score of 91. The component scores were as follows: curriculum 97.27, students 97.36, educators and educational staff 94.08, facilities and infrastructure 90.67, financing 100, institutional management 93.08, teaching and learning processes 91.27, and learning outcomes and graduates 61.75.

ABSTRAK

Pesantren mendapatkan pengakuan, penguatan, dan kesetaraan hak-hak dalam menjalankan kegiatan pendidikan dari negara melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Beberapa bentuk pesantren yang diakui diantaranya adalah pesantren muadalah dengan sistem salafiyah dan muallimin, namun belum adanya studi evaluasi terhadap pelaksanaan program pesantren muadalah muallimin. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas penyelenggaraan program serta menguji penerapan model evaluasi agar menghasilkan kerangka evaluasi yang sistematis, kontekstual, dan aplikatif sebagai rujukan bagi pesantren muadalah muallimin di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dan model evaluasi countenance Stake. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Kriteria evaluasi mengacu kepada peraturan pemerintah tentang standar mutu pendidikan pesantren pada satuan pendidikan muadalah muallimin. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program muadalah mendapatkan predikat unggul, dengan peringkat A dan nilai akhir 91, dengan komponen kurikulum 97,27, peserta didik 97,36, pendidik dan tenaga kependidikan 94,08, sarana dan prasarana 90,67, pembiayaan 100, manajerial lembaga 93,08, proses kegiatan belajar mengajar 91,27, hasil belajar dan lulusan 61,75.

Kata kunci: Evaluasi Program, Pondok Pesantren, Muadalah Muallimin, Model Countenance, Pesantren Al-Basyariyah.

PENDAHULUAN

Lembaga pesantren saat ini telah diakui oleh negara melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Peraturan perundangan tersebut merupakan bentuk keberpihakan negara dalam bentuk pengakuan, penguatan dan pemberian hak-hak yang sesuai bagi pelaksanaan Pendidikan pesantren di Indonesia (Ghofarrozin & Janah, 2021; Usman & Widyanto, 2021). Dampak positif dari peraturan tersebut adalah meningkatkan kualitas santri, alumni pesantren dapat melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi, dan penerapan sistem penjaminan mutu pada seluruh jenis pesantren yang mencakup berbagai aspek internal, seperti standar pembelajaran, tata kelola, dan kurikulum, menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pesantren secara menyeluruh (Handayani, 2022).

Pesantren muadalah merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren melalui jalur pendidikan formal pada jenjang ula, wustha, dan ulya (Kementerian Agama RI, 2020). Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan pendidikan pesantren muadalah menuntut adanya sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui mekanisme internal maupun eksternal, guna menjamin mutu dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan (Kementerian Agama RI, 2024). Namun demikian, permasalahan yang masih dihadapi hingga saat ini adalah belum tersedianya model evaluasi yang secara khusus dirancang dan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta kompleksitas sistem pendidikan pesantren muadalah.

Beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah adanya studi evaluasi yang komprehensif dan kontekstual, yang disusun dengan mempertimbangkan kekhasan pesantren muadalah muallimin, baik dari aspek kurikulum, tata kelola kelembagaan, proses pembelajaran, maupun capaian lulusan (Ahmadi, 2023). Penerapan evaluasi program ini diharapkan mampu menjadi instrumen yang sistematis dan aplikatif dalam mendukung pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara efektif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan pesantren muadalah (Khaerudin, 2022).

Penelitian mengenai muadalah masih berpusat pada kurikulum (Qurtubi & Ma'arif, 2022; Surip, 2022), kepemimpinan dan manajerial (Anwar et al., 2025; Indarwati et al., 2023), kompetensi tenaga pengajar (Hidayah, 2023; Lillah, 2021), legalisasi ijazah (Muzayana, 2024), dan hanya ada satu penelitian yang secara khusus mengkaji evaluasi program pesantren muadalah dengan objek yang diteliti adalah pelaksanaan program pesantren muadalah di Pesantren Termas, Pacitan yang merupakan bentuk satuan pendidikan muadalah salafiyah (Muslih et al., 2020), berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, Bab 3, pasal 8, disebutkan bahwa satuan muadalah terdiri atas Satuan Pendidikan Muadalah Salafiyah dan Satuan Pendidikan Muadalah Muallimin (Kementerian Agama RI, 2020). Maka, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan kebaruan mengenai studi evaluasi program pesantren muadalah muallimin yang diterapkan di Pesantren Al-Basyariyah Bandung dengan menggunakan kurikulum *tarbiyatul mualimin wa mualimat al islamiyah* (TMI).

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk meninjau efektivitas pelaksanaan program pesantren muadalah muallimin di Pesantren Al-Basyariyah Bandung, temuan hasil penelitian ini dapat menjadi replikasi untuk pesantren muadalah muallimin lainnya di seluruh wilayah Indonesia (Anshari & Bahri, 2024; Hamzah, 2018; Panani et al., 2024). Kedua, untuk melakukan uji evaluasi dan penerapan model evaluasi program *countenance* Robert E. Stake yang biasanya diterapkan untuk mengevaluasi kegiatan pendidikan,

pembelajaran, dan pelatihan (Faizin & Kusumaningrum, 2023; Khaerudin, 2022; Purwadi & Erdilanita, 2022) dan organisasi (Sunjono, 2023).

METODE PENELITIAN

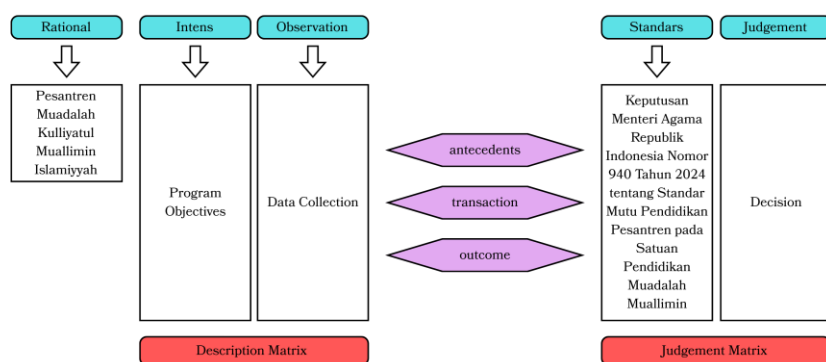
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami lebih dalam mengenai makna, orang, dan perilaku subjektif (Creswell & Creswell, 2018; Leavy, 2017) dengan metode studi kasus yang difokuskan pada efektivitas pelaksanaan program (Lahman, 2025; Yin, 2018) dan juga menggunakan pendekatan evaluasi *goal oriented approach* yang merupakan pendekatan berorientasi pada tujuan (Novalinda et al., 2020; Nurman, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Basyariyah yang berada di Jalan Mahmud, Cigondewah Rahayu, Margaasih, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pesantren tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian yakni pesantren muadalah muallimin yang menerapkan kurikulum TMI (Andrian & Ratnasari, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari dokumen kurikulum, kesantrian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan manajerial lembaga. Sedangkan data sekunder terdiri dari pelaksanaan pembelajaran, aktivitas santri, dan lingkungan pesantren. pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket (Taylor et al., 2016).

Kriteria evaluasi yang digunakan mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 940 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Pendidikan Pesantren pada Satuan Pendidikan Muadalah Muallimin (Kementerian Agama RI, 2024).

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Countenance* Robert E. Stake dengan dua kegiatan yaitu deskripsi dan judgment, dan masing-masing kegiatan melalui tahap anteseden (*antecedent/context*), transaksi (*transaction/process*) dan luaran (*outcome/output*) (Eliyah & Aslan, 2025; Jusar et al., 2023; Rini et al., 2024; Winaryati et al., 2021). Penjabaran model sampai dengan pengambilan kebijakan dapat ditampilkan dalam gambar berikut.

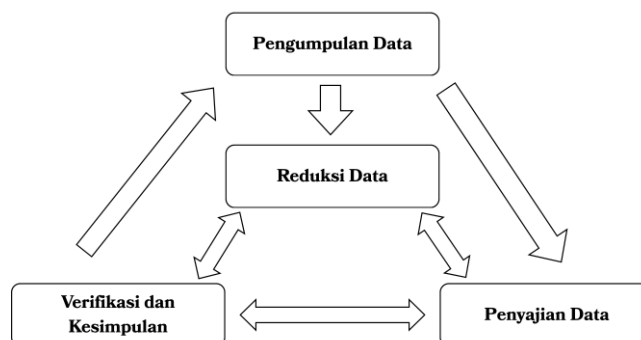


Gambar 1. Alur Penelitian Evaluasi Program

Instrumen penelitian disusun mengacu kepada PMA Nomor 940 Tahun 2024 dan disesuaikan dengan model evaluasi *countenance*. Tahap anteseden, instrumen observasi sebanyak 34 butir, wawancara sebanyak 37 butir, dan angket sebanyak 19 butir. Tahap transaksi, instrumen observasi sebanyak 37 butir, wawancara sebanyak 8 butir, dan angket sebanyak 20 butir. Sedangkan tahap luaran, instrumen wawancara sebanyak 6 butir. Instrumen-instrumen tersebut telah dilakukan uji validitas isi menggunakan perhitungan

content validity ratio (CVR) buatan Lawse, untuk memastikan butir-butir secara tepat dan akurat terhadap objek yang diteliti (Almanasreh et al., 2019; Jeldres et al., 2023).

Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubermann melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Ketiga analisis data dapat ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Kegiatan Analisis Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, metode, investigasi, dan teori (Husnullail et al., 2024; Nurfajriani et al., 2024). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dengan melakukan *cross check* data atau informasi melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap objek yang sama (Susanto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi terhadap pelaksanaan program pesantren muadalah muallimin meninjau beberapa komponen, diantaranya yaitu komponen kurikulum, santri, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, manajerial, kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar dan lulusan.

Skor hasil evaluasi terhadap komponen tersebut diberikan pembobotan komponen, bobot butir, skor butir, perhitungan skor maksimum, nilai akhir evaluasi, nilai komponen skala ratusan. Hasil evaluasi dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penentuan Nilai Akhir Evaluasi Program Pesantren Muadalah Muallimin

No	Komponen Evaluasi	Bobot komponen	Jumlah skor maks	Jumlah skor perolehan	Nilai komponen evaluasi	Nilai komponen skala ratusan
1	Kurikulum	15	148	144	14,59	97,27
2	Peserta didik	11	76	74	10,71	97,36
3	Pendidik dan tenaga kependidikan	12	152	143	11,29	94,08
4	Sarana dan prasarana	12	172	156	10,88	90,67
5	Pembiayaan	11	24	24	11,00	100,0
6	Manajerial Lembaga	12	116	108	11,17	93,08
7	Proses kegiatan belajar mengajar	15	80	73	13,69	91,27

8	Hasil belajar dan lulusan	12	68	42	7,41	61,75
Nilai Akhir Evaluasi					90,75	

Nilai akhir evaluasi kemudian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan program yang mengacu kepada setiap masing-masing nilai akhir komponen harus lebih dari nilai minimal kriteria, dilakukan pemeringkatan program, dan pemberian predikat. Data hasil dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Peringkat dan Predikat Evaluasi Program Pesantren Muadalah Muallimin

No	Komponen Evaluasi	Nilai Komponen Evaluasi Skala Ratusan
1	Kurikulum	97,27
2	Peserta didik	97,36
3	Pendidik dan tenaga kependidikan	94,08
4	Sarana dan prasarana	90,67
5	Pembiayaan	100,0
6	Manajerial Lembaga	93,08
7	Proses kegiatan belajar mengajar	91,27
8	Hasil belajar dan lulusan	61,75
Nilai Akhir Evaluasi		91
Peringkat Evaluasi		A
Predikat		Unggul

Pembahasan

1. Tahap Antecedent (*antecedent/context*)

Komponen kurikulum. Pesantren Al-Basyariyah menyusun kurikulum muallimin berbasis dirasah islamiyah dan kurikulum TMI tingkat 1 hingga 6. Kurikulum terdiri dari 60% kurikuler, 30% kokurikuler, dan 10% ekstrakurikuler. Memasukkan mata pelajaran keagamaan (21 mata pelajaran), mata pelajaran bahasa (13 mata pelajaran), mata pelajaran umum (13 mata pelajaran). Kegiatan akademik disusun, direncanakan, dan diagendakan dalam kalender akademik yang sistematis.

Komponen santri. Pesantren Al-Basyariyah memiliki santri yang sesuai dengan ketentuan, melaksanakan kegiatan seleksi santri baru setiap tahun, terdapat peningkatan jumlah santri baru, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki organisasi santri (5 organisasi), dan melaksanakan pelibatan santri dalam pengambilan kebijakan.

Komponen pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, memiliki kompetensi keilmuan dalam mata pelajaran yang diampu, aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran, memiliki kepala satuan muadalah yang sesuai dengan kualifikasi akademik, kepala satuan memiliki kemampuan manajerial lembaga, memiliki kepala tenaga kependidikan, memiliki tenaga kependidikan bidang administrasi, pustakawan, laboran, kepengasuhan, teknisi, dan kebersihan, dan melaksanakan seleksi penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Komponen sarana dan prasarana. Pesantren Al-Basyariyah memiliki tanah dengan status wakaf seluas 17.484 m² dan bangunan seluas 2419,2 m². Sarana yang dimiliki pesantren secara keseluruhan dengan kondisi baik. Memiliki ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah/masjid, ruangan kepengasuhan, ruang kesehatan, kamar mandi yang

mencukupi, ruang asrama, tempat berolahraga, ruang organisasi santri, dan kamar tidur tamu.

Komponen pembiayaan. Memiliki pedoman keuangan lembaga dengan penetapan besaran uang Pendidikan mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua santri, penetapan keputusan mengenai dana dari masyarakat sebagai biaya operasional dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Komponen manajerial. Satuan muadalah telah memutuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan pesantren muadalah. Memiliki struktur organisasi dengan uraian tugas yang jelas. Memiliki buku induk pangkalan data dan buku daftar hadir. Melaksanakan perencanaan bentuk kegiatan untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Menyusun jadwal kegiatan rapat evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Tahap Transaksi (*transaction/process*)

Perencanaan pembelajaran. Guru membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap awal semester. Pembuatan silabus dan RPP melalui tahap musyawarah guru bidang masing-masing dan penyusunan pemetaan setiap pelajaran. Dokumen silabus dan RPP disusun menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran *active learning*, dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum TMI berbasis kitab kuning berbahasa Arab. Bahasa pengantar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah bahasa Arab.

Penilaian pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar secara berkala, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan pertengahan tahun, dan ujian kenaikan kelas. Evaluasi dilaksanakan secara variatif menggunakan tes dan nontes seperti praktek ibadah, membaca kitab kuning, praktek pidato, dan praktek imamah.

Pengawasan pembelajaran. Kepala satuan muadalah melakukan pemantauan proses pembelajaran secara konsisten mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran. Kepala satuan muadalah menyampaikan hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan melalui rapat evaluasi bulanan.

3. Tahap Luaran (*outcome/output*)

Penguasaan materi pelajaran. Santri yang lulus mencapai 100% setiap tahun ajaran. Santri yang lulus tidak langsung dilakukan wisuda melainkan melalui proses pengabdian selama satu tahun. Acuan kelulusan santri menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah disusun dalam rapat kurikulum.

Prestasi akademik dan nonakademik. Santri Pesantren Al-Basyariyah pernah menjuarai bidang akademik seperti orasi ilmiah bahasa Indonesia, *speech contest* dan *story telling*, karya tulis bahasa Arab, dan *english festival*. Dalam bidang keagamaan pernah menjuarai *musabaqah tilawatil qur'an* (MTQ) dan *musabaqah qiraatil kutub* tingkat kabupaten/kota. Bidang olahraga pernah menjuarai beladiri tarung derajat dan senam pramuka. Bidang seni pernah menjuarai lomba nasyid, muratal al-Qur'an, baca puisi, dan band religi.

Studi lanjut santri. Santri Pesantren Al-Basyariyah melanjutkan pendidikan ke jenjang Pendidikan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, dalam negeri melalui perguruan tinggi negeri dan swasta, sedangkan perguruan tinggi luar negeri seperti Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pada tahap anteseden, masing-masing komponen secara umum termasuk dalam kategori sangat baik. Ada beberapa hal yang perlu untuk perbaikan antara lain pola rekrutmen pendidik dan tenaga pendidikan tidak hanya didominasi oleh rekrutmen internal. Kemudian, kelengkapan sarana dan prasarana perlu untuk diperhatikan agar sesuai dengan ruang layak publik. Pada tahap transaksi, baik perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan masing-masing memiliki kategori baik. Perbaikan diperlukan pada aspek pelatihan administrasi pendidikan sehingga dokumen perencanaan pembelajaran lebih menyesuaikan regulasi yang berlaku. Pada tahap luaran, masing-masing komponen berkategori baik. Perbaikan hanya pada pencatatan prestasi santri dan pendataan jejaring alumni pesantren.

Implikasi dari temuan ini adalah praktik baik yang telah dilakukan oleh Pesantren Al-Basyariyah dalam melaksanakan program pesantren muadalah muallimin patut dijadikan contoh dan duplikasi bagi pelaksanaan pesantren muadalah muallimin di tempat lain. Bagi pemerintah, pengakuan/rekognisi bagi alumni pesantren dirasa sangat penting, perlu adanya sosialisasi secara masif lintas kementerian terkait regulasi pesantren muadalah, sehingga alumni pesantren muadalah memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

Keterbatasan penelitian ini adalah pertama, evaluasi program ini terbatas untuk pesantren muadalah muallimin sehingga perlu adanya evaluasi program bentuk pesantren lainnya. Kedua, model yang digunakan adalah *countenance* dan diperlukan variasi model lain dalam pelaksanaan evaluasi program pesantren muadalah. Ketiga, penelitian ini diterapkan di Pesantren Al-Basyariyah yang menggunakan kurikulum muadalah muallimin berbentuk *tarbiyatul muallimin wa muallimat al Islamiyah*, sehingga perlu beberapa adaptasi komponen bagi pesantren lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan adanya variasi model evaluasi program, pengembangan instrumen evaluasi program pesantren muadalah, dan pengembangan model-model evaluasi yang sesuai dengan program pesantren muadalah muallimin dan salafiyah.

REFERENSI

- Ahmadi. (2023). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Muadalah Berbasis Undang-undang Pesantren. *Darul 'Ilmi*, 11(2), 233-246.
- Almanasreh, E., Moles, R., & Chen, T. F. (2019). Evaluation of methods used for estimating content validity. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 15(2), 214-221. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2018.03.066>
- Andrian, & Ratnasari, R. (2020). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Kurikulum Mu'adalah Mu'allimin di Pondok Pesantren Al Basyariyah. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37742/mores.v2i1.35>
- Anshari, M., & Bahri, S. (2024). Pesantren Muadalah: Review, Konsep, dan Regulasi. *Ajie: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 3(2), 128-138.
- Anwar, M. A. M., Ridlwan, M., Wahyudin, A., & Budi, M. H. S. (2025). The Leadership Strategies of Madrasah Principals in Managing the Mu'adalah Curriculum at Salaf Islamic Boarding Schools. *Proceeding: Islamic Education Management International Conference*, 1(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Eliyah, & Aslan. (2025). Stake's Evaluation Model: Metode Penelitian. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), 117–129.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>
- Ghofarrozin, A., & Janah, T. N. (2021). Menakar Keberpihakan Negara terhadap Pesantren melalui Pengesahan UU Nomor 18 Tahun 2019. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10.i1.267>
- Hamzah, M. (2018). Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Reflektika*, 13(1), 23–48.
- Handayani, D. (2022). Pesantren, Dinamika dan Tantangan Global: Analisis UU Pesantren No. 18 Tahun 2019. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 31–48. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6193>
- Hidayah, N. (2023). Pengaruh Kurikulum Muadalah terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Modern Nurussalam. *Idaaratul 'Ulum*, 5(1), 47–65.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Indarwati, L. A., Utami, O. N., Wijaya, M. I., Qurrata'ayun, A., & Husna, D. (2023). Manajemen Pendidikan Pesantren Mu'adalah. *Sultra Educational Journal*, 3(3), 103–107.
- Jeldres, M. R., Costa, E. D., Faouzi, T., & Nadim. (2023). A review of Lawshe's method for calculating content validity in the social sciences. *Frontiers in Education*, 8(1271335). <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1271335>
- Jusar, I. R., Ambiyar, & Aziz, I. (2023). Evaluation Program Approach in Education. *Jurnal Pajar: Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 83–90. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i1.9095>
- Kementerian Agama RI. (2020). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pendidikan Pesantren (Permenag RI Nomor 31 Tahun 2020)*.
- Kementerian Agama RI. (2024). *Standar Mutu Pendidikan Pesantren Pada Satuan Pendidikan Muadalah Muallimin (KMA Nomor 940 Tahun 2024)*.
- Khaerudin. (2022). *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*. Trussmedia Grafika.
- Lahman, M. K. E. (2025). *An Introduction to Qualitative Research: Becoming Culturally Responsive*. SAGE Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Lillah, M. A. J. (2021). Analyze of Teachers' Hidden Competencies in Muadalah Education Units. *Jurnal At-Ta'dib*, 16(1), 1–12.
- Muslih, M., Mahmudi, I., & Samsirin. (2020). The Evaluation of Pesantren Mu'adalah Program by Using the Responsive Model in Pesantren (Islamic Boarding School) Tremas Pacitan. *At-Ta'dib*, 15(2), 28–42. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i2.5225>
- Muzayana, I. (2024). Systematic Literature Review on the Implementation of the Pesantren Muadalah Certificate Policy in Indonesia. *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.51>
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurman, M. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi*

- Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W.Tyler). *El-Tsaqâfah*, 16(2). <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v15i2.254>
- Panani, Z., Qomar, M., & Aziz, A. (2024). Kebijakan Penguatan Pesantren Dengan Program Mu'adalah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 231–240. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.357>
- Purwadi, D. A., & Erdilanita, U. (2022). Efektivitas Evaluasi Model Countenance dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 7(2), 104–115.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Qurtubi, M., & Ma'arif, M. A. (2022). Penyesuaian Kurikulum Muadalah Pondok Pesantren di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 8(1), 57–64.
- Rini, S. A., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Model-Model Metode Penelitian Evaluasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1427–1435.
- Sunjono. (2023). Penerapan Model Countenance Stake sebagai Alat Evaluasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9278–9288. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1503>
- Surip. (2022). Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 218–226.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Usman, M., & Widyanto, A. (2021). Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.22373/jar.v8i1.10991>
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*. KBM Indonesia.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA